

Community Empowerment Through Joyful Learning Program: Enhancing Educational Quality For Rural Children In Geudong Village

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BELAJAR CERIA: PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK-ANAK DESA DI GAMPONG GEUDONG

Sudayu¹, Aulia Risky², Sabila Mujahidah Al Khayr³, Muhammad Ilfandi⁴, Ergenes⁵, Emisna⁶, Hadistzahra⁷, Faula Safira⁸, Novia⁹, Mega Wati¹⁰

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁷Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁸Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

¹⁰Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

Abstract:

The Joyful Learning program is a community empowerment initiative implemented through Community Service Program (KKN) activities in Geudong Village, Sungai Mas District, West Aceh Regency. This program aims to improve the educational quality of village children through creative learning approaches, arts and crafts activities, and character building. The program was conducted for 35 days from July 15 to August 19, 2025, involving elementary school children as the main target. Methods used include creative learning classes, art and expression activities, religious education, mathematics learning, and character development through daily life simulations. The main results show increased learning motivation among children, improved basic academic skills, and strengthened community collaboration in supporting children's education. The program successfully created a joyful learning atmosphere that encourages children's creativity and self-confidence while building positive character values. This community empowerment activity contributes to the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 on Quality Education, and supports national development priorities in human resource development. The program demonstrates significant potential for replication in other rural areas to enhance non-formal education quality.

Keywords:

community empowerment; creative learning; rural education; joyful learning

Abstrak:

Program *joyful learning* merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) di Desa Geudong, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak desa melalui pendekatan pembelajaran kreatif, kegiatan seni dan kerajinan, serta pembentukan karakter. Program tersebut dilaksanakan selama 35 hari mulai tanggal 15 Juli hingga 19 Agustus 2025 dengan melibatkan anak-anak sekolah dasar sebagai sasaran utama. Metode yang digunakan meliputi kelas pembelajaran kreatif, kegiatan seni dan ekspresi, pendidikan agama, pembelajaran matematika, dan pengembangan karakter melalui simulasi kehidupan sehari-hari. Hasil utamanya menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak, peningkatan keterampilan dasar akademik, dan penguatan kolaborasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Program tersebut berhasil menciptakan suasana belajar menyenangkan yang mendorong kreativitas dan rasa percaya diri anak sekaligus membangun nilai-nilai karakter positif. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4 tentang Pendidikan Berkualitas, dan mendukung prioritas pembangunan nasional dalam pengembangan sumber daya manusia. Program ini menunjukkan potensi besar untuk direplikasi di daerah pedesaan lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan non-formal.

Korespondensi:

Aulia Risky
a.risky6063@gmail.com

Kata Kunci:

joyful learning; pembelajaran kreatif; pemberdayaan masyarakat; pendidikan pedesaan

Disubmit: 20-08-2025

Direvisi: 28-08-2025

Diterima: 29-08-2025

Diterima: 29-08-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di wilayah pedesaan, tantangan dalam bidang pendidikan seringkali lebih kompleks dibandingkan daerah perkotaan, termasuk keterbatasan sarana prasarana, akses informasi, serta variasi metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Desa Geudong yang terletak di Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat, menghadapi permasalahan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak desa.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tingkat grassroots. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, mahasiswa dapat mengembangkan program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Sahira, 2023).

Program Belajar Ceria dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar anak-anak desa melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak (Makay et al., 2023). Pendekatan kreatif dalam pendidikan juga terbukti efektif dalam mengembangkan potensi anak secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Desa Geudong melalui program belajar ceria yang meliputi bimbingan belajar, kegiatan seni dan kreativitas, pendidikan karakter, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program KKN menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai stakeholder di Desa Geudong. Kegiatan dilaksanakan selama 35 hari mulai 15 Juli hingga 19 Agustus 2025. Lokasi utama kegiatan adalah Pesantren Nudi dan fasilitas umum desa lainnya seperti masjid, kantor desa, dan lapangan desa.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan observasi dan pemetaan wilayah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat. Koordinasi intensif dilakukan dengan perangkat desa, guru, dan tokoh masyarakat untuk membangun dukungan dan kemitraan. Program kerja disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak melalui lima komponen utama: kelas belajar kreatif, kegiatan seni dan ekspresi diri, pembelajaran agama, pembelajaran matematika, dan pembentukan karakter.

Peserta kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Geudong dengan melibatkan guru, orang tua, perangkat desa, dan karang taruna sebagai mitra pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan stakeholder, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi keberhasilan program menggunakan indikator kualitatif berupa tingkat partisipasi anak, antusiasme belajar, dan dukungan masyarakat.

Sumber dana program berasal dari kontribusi mahasiswa KKN, bantuan perangkat desa, serta dukungan non-materi dari masyarakat berupa penyediaan tempat dan partisipasi aktif dalam kegiatan. Keberlanjutan program diupayakan melalui pembentukan kelompok belajar yang dikelola oleh karang taruna dan guru setempat.

Tabel 1. Letak Geografis Desa

Desa	Geudong
Kecamatan	Sungai Mas
Kabupaten	Aceh Barat
Provinsi	Aceh
Sebelah Selatan	Gunong Buloh
Sebelah Utara	Gleung
Sebelah Timur	(kemungkinan) Kajeung/ desa batas tanah kecamatan
Sebelah Barat	(kemungkinan) Drien Sibak/ desa batas tanah kecamatan

Karena keterbatasan data spasial terbuka, posisi pastinya seperti barat dan timur tidak dapat dipastikan dengan lengkap dari sumber-sumber ini dan hanya dapat diasumsikan saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Program Belajar Ceria di Desa Geudong telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi pada 15 Juli 2025 yang diikuti dengan serangkaian observasi dan koordinasi dengan stakeholder lokal. Dukungan penuh dari perangkat desa, guru, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi program.

Partisipasi anak-anak dalam setiap kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan tingkat kehadiran yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak desa. Seperti yang dikemukakan oleh Lainsamputty et al. (2023), bimbingan belajar yang dilakukan dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar anak-anak di wilayah pedesaan.

2. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

a. Kelas Belajar Kreatif

Kegiatan kelas belajar kreatif dilaksanakan pada 17-18 Juli dan 20 Juli 2025 dengan fokus pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Pendekatan pembelajaran sambil bermain melalui permainan tebak kata dan matematika interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi dasar dan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi pembelajaran kreatif ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Priyantoro (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan kreatif seperti origami dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dalam konteks program ini, kegiatan prakarya dari bahan daur ulang tidak hanya mengasah kreativitas tetapi juga membangun kesadaran lingkungan pada anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Kelas Belajar Kreatif

b. Kegiatan Seni dan Ekspresi Diri

Program seni dan ekspresi diri yang dilaksanakan pada 23 Juli 2025 memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui melukis, menggambar, dan kerajinan tangan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan mengembangkan kemampuan motorik halus. Sebagaimana dikemukakan oleh Yunianti dan Maknun (2024), pembelajaran seni dalam pendidikan dasar berperan penting dalam mendorong kreativitas dan ekspresi diri anak.

Hasil karya anak-anak berupa lukisan dan kerajinan tangan menunjukkan potensi seni yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dokumentasi karya ini juga menjadi portofolio yang dapat memotivasi anak-anak untuk terus berkreasi dan mengeksplorasi kemampuan artistik mereka.



Gambar 2. Kegiatan Kelas Seni dan Ekspresi Diri

c. Pembelajaran Agama dan Pembentukan Karakter

Kegiatan pembelajaran agama pada 25 Juli 2025 mencakup belajar membaca dan menulis huruf Arab serta penyampaian cerita Islami dan kisah Nabi. Program ini bertujuan memperkuat fondasi spiritual anak-anak sekaligus membangun karakter yang mulia. Pendekatan storytelling dalam pembelajaran agama terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak.

Kegiatan pembentukan karakter pada 29 Juli 2025 fokus pada edukasi nilai kejujuran, gotong royong, dan disiplin melalui simulasi kegiatan sehari-hari. Permainan kelompok untuk melatih kerja sama berhasil membangun solidaritas dan jiwa sosial anak-anak. Hal ini mendukung pengembangan karakter yang seimbang antara aspek intelektual dan moral.

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak-anak desa melalui diversifikasi metode pembelajaran. Antusiasme anak-anak, dukungan orang tua, dan kolaborasi dengan stakeholder lokal menjadi indikator keberhasilan program. Namun demikian, keterbatasan sarana pembelajaran dan waktu pelaksanaan menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan program selanjutnya.

Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh perangkat desa, partisipasi aktif masyarakat, semangat tinggi anak-anak, dan kerja sama solid tim mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan sarana belajar, kondisi cuaca yang tidak mendukung untuk

kegiatan luar ruangan, serta durasi program yang relatif singkat untuk mencapai dampak jangka panjang yang optimal.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Agama dan Pembentukan Karakter

SIMPULAN DAN SARAN

Program Belajar Ceria yang dilaksanakan di Desa Geudong berhasil mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan anak-anak melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Program ini berhasil meningkatkan minat belajar, mengembangkan kreativitas, memperkuat karakter, serta menumbuhkan kesadaran beragama dan berbangsa pada anak-anak desa. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan stakeholder lokal menjadi kunci keberhasilan implementasi program.

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya Tujuan 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan mendukung prioritas pembangunan nasional dalam pengembangan sumber daya manusia. Model program ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di desa-desa lain sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan non-formal di wilayah pedesaan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan pendidikan non-formal dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Masyarakat dan orang tua perlu terus mendukung kegiatan literasi dan kelompok belajar desa. Sekolah dan guru diharapkan mengintegrasikan kegiatan pendidikan non-formal ke dalam program sekolah dengan melibatkan karang taruna sebagai mitra. Mahasiswa KKN selanjutnya dapat mengembangkan program serupa dengan inovasi baru untuk memperluas manfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teuku Umar yang telah memberikan kesempatan pelaksanaan KKN.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Adawiyah, A., Nuryolanda, I., Abdi, N. L. P., Astuti, N. W., & Aida, S. N. (2025). Strategi Pembelajaran IPA yang Menyenangkan: Menumbuhkan Rasa Penasaran Siswa SD. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 158-169.
- FRANIVA SAFFITRI, Z. H. E. V. A., Susilawati, S., & Syaripah, S. (2023). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdit Khoiru Ummah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negri).
- Hadzami, S., & Maknun, L. L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111-132.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori pengenalan ilmu pengetahuan alam sejak dini*. Pm Publisher.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- ilmi Yunianti, N., & Maknun, L. L. (2024). Mendorong Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni dalam Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1752-1764.
- Lainsamputty, J. M., Sugiarto, S., Lestari, L., Souhoka, R., Dolwoy, M. R., Lakuteru, S. D., ... & Tetrapoik, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 400-405.
- Makay, D., June, K., Sulimaly, D., Salmon, N., Nahakleky, R., Leinussa, M., ... & Sugiarto, S. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 315-321.
- Sahira, S. (2023). Perencanaan Pemerataan Pendidikan di Pelosok Desa Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies*.